

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan rangkaian upaya untuk mewujudkan manusia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya. Upaya tersebut mencakup pembangunan manusia baik sebagai insan maupun sebagai sumber daya pembangunan. Pembangunan manusia sebagai insan itu sendiri adalah menekankan pada harkat, martabat, hak dan kewajiban manusia.

Hal tersebut tentunya tercermin dalam nilai-nilai yang terkandung dalam diri manusia, baik etika, estetika, maupun logika. Oleh karena itu, pemahaman terhadap manusia merupakan sesuatu yang penting. Pembangunan manusia sebagai insan tersebut tidak terbatas pada kelompok usia tertentu saja, akan tetapi berlaku terhadap seluruh lapisan usia. Dan salah satu upaya pembangunan manusia yang terpenting adalah dalam konteks pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu hal yang memegang peranan penting dalam menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa. Pendidikan di Indonesia adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 atau disebut pendidikan nasional. Pendidikan nasional tentunya mempunyai suatu tujuan, dan tujuan dari pendidikan nasional adalah

mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan kebangsaan.

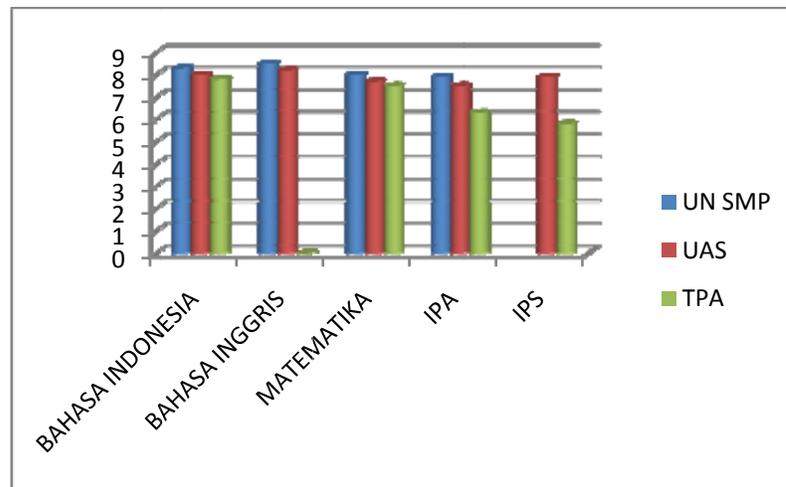
Dalam pendidikan, belajar merupakan aktivitas yang utama, karenanya belajar merupakan proses perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa serta menunjukkan perubahan-perubahan lain yang sifatnya positif. Sehingga pada setiap akhir proses belajar akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru.

Siswa yang belajar diharapkan dapat menunjukkan kemampuan yang telah diperolehnya selama proses pembelajaran dilakukan yaitu dalam bentuk prestasi belajar. Prestasi belajar yang dicapai tersebut dapat memberikan gambaran tentang posisi tingkat dirinya dibandingkan dengan siswa yang lainnya.

Prestasi belajar juga dapat membuka jalan yang dapat memudahkan proses kelanjutan studi dan juga pencapaian cita-cita, akan tetapi dalam prosesnya itu tidak selalu mudah. Tidak sedikit siswa yang mengalami berbagai hambatan ataupun kesulitan dalam proses belajar mereka. Hambatan atau kesulitan dalam belajar tentu saja dapat mengakibatkan kegagalan dalam proses pencapaian prestasi belajar siswa.

Seperti yang terjadi di SMAN 78 Jakarta, meskipun SMAN ini masuk dalam kategori sekolah unggulan namun saat ini prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Atas ini mengalami penurunan. Seperti yang digambarkan pada diagram dibawah ini:

Diagram I.1
Diagram pencapaian Prestasi siswa



Sumber: Arsip Bd. Kurikulum

Diagram di atas menunjukkan bahwa telah terjadi penurunan prestasi belajar siswa, penurunan tersebut berdasarkan nilai rata-rata siswa pada saat Ujian Nasional SMP dibandingkan dengan nilai rata-rata UAS semester 1 serta nilai rata-rata TPA (Tes Potensi Akademik) untuk penjurusan. Dengan menurunnya prestasi belajar tersebut mengakibatkan semakin mengurangi jumlah siswa yang masuk pada program cerdas istimewa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, terdapat 3 siswa kelas X CI Tahun Ajaran 2013/2014 yang harus dikembalikan lagi pada program reguler. Hal ini dikarenakan ketidakmampuan siswa untuk mencapai standar nilai yang telah ditetapkan, yaitu 83. Sehingga dengan kata lain penurunan prestasi belajar ini menjadi suatu hambatan dalam pencapaian tujuan siswa.

Untuk mencapai prestasi belajar yang diharapkan, siswa membutuhkan situasi dan kondisi yang menunjang proses belajarnya. Dengan kata lain ada beberapa faktor yang memungkinkan dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, diantaranya adalah cara belajar, bakat, minat, dan juga motivasi berprestasi yang dimiliki.

Keberhasilan siswa dalam pencapaian prestasi belajar yang maksimal dipengaruhi oleh cara belajar siswa tersebut. Cara belajar ini terkait dengan pengaturan waktu belajar yang dilaksanakan oleh siswa. Cara belajar yang baik sangat memungkinkan pencapaian prestasi belajar yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan cara belajar yang tidak baik.

Tetapi faktanya, cara belajar dalam hal pengaturan waktu yang baik ini belum dapat dilaksanakan oleh seluruh siswa. Banyak siswa yang masih memforsir waktunya untuk mengikuti berbagai les tambahan, bahkan tak jarang les ini dilaksanakan sampai malam hari. Sehingga hal tersebut bukan memberikan dampak baik akan tetapi malah membuat siswa merasa lelah

yang kemudian membuat tidak berkonsentrasi dan berdampak pada pencapaian prestasi belajarnya.

Bakat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, setiap manusia sudah tentu memiliki bakat yang berbeda-beda sehingga memerlukan penyaluran dan pembinaan yang berbeda pula. Pendidikan yang dipilih jika sesuai dengan bakat yang dimilikinya akan mendorong anak untuk lebih mudah dalam pencapaian prestasi belajarnya.

Namun kenyataannya, banyak dari siswa tidak memahami bakat yang dimilikinya, dan juga tidak sedikit orang tua yang memaksakan kehendak dan keinginannya pada anak sehingga pendidikan yang ditempuh anak tidak lagi sesuai dengan bakatnya.

Sebagai gambaran misalnya saja seorang siswa yang lahir ditengah-tengah keluarga yang berprofesi sebagai dokter. Maka anak tersebutpun diharuskan menjadi dokter, padahal bakat yang ia miliki adalah dunia tari. Apabila pemilihan jalur pendidikan yang diikuti oleh siswa tidak sesuai dengan bakat yang dimilikinya, prestasi belajarnya tidak akan mencapai hasil yang tinggi.

Dalam proses belajar, minat belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi. Setiap siswa seharusnya menaruh minat yang besar terhadap pendidikan yang ditempuhnya ataupun mata pelajaran yang didapatkannya. Karena minat selain memusatkan pikiran juga akan

menimbulkan perasaan senang dan bersemangat dalam pendidikan atau proses belajar yang dijalannya.

Namun pada kenyataannya, ketidak tertarikan terhadap pelajaran dan tidak minatnya siswa terhadap isi materi pelajaran tentunya akan berpengaruh negatif terhadap hasil belajar dalam mata pelajaran tersebut. Dengan menurunnya hasil belajar pada pelajaran tertentu maka akan mempengaruhi prestasi belajarnya secara keseluruhan.

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang lain adalah motivasi berprestasi. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, diperlukan juga adanya sebuah motivasi, salah satu motivasi yang paling kuat dalam pencapaian prestasi adalah motivasi berprestasi.

Motivasi berprestasi ini merupakan bekal untuk meraih sukses. Dengan adanya motivasi berprestasi dalam diri siswa tentu akan menimbulkan usaha yang keras dan sungguh-sungguh dalam menyelesaikan sebuah tugas, dan penyelesaian tugas yang baik akan menghasilkan prestasi yang tinggi.

Namun pada kenyataannya, motivasi berprestasi pada siswa masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Para siswa mudah mengeluh jika diberikan tugas, terlebih lagi jika kuantitas tugas tergolong banyak. Dan siswapun apabila diberikan pilihan tugas hanya memilih tugas yang mudah-mudah saja, serta selalu mengharapkan imbalan hadiah dalam setiap penyelesaian tugasnya.

SMAN 78 Jakarta merupakan Sekolah menengah Atas yang beralamat di Jl. Bhakti IV/I Komplek Pajak Kebun Jeruk, Kemanggisian Jakarta Barat. Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru, wakil kepala sekolah serta siswa dan juga survei langsung yang dilakukan di SMAN 78 Jakarta, menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Atas ini kurang maksimal khususnya pada saat dilakukan tes potensi akademik.

Hal ini ditandai dengan menurunnya jumlah siswa pada program SCI dari per angkataannya. Seperti yang terjadi saat ini, untuk XI CI berjumlah 27 siswa namun untuk angkatan dibawahnya yaitu kelas X CI hanya berjumlah 21 siswa.

Kemudian terlihat pula dari beberapa kenyataan dilapangan, seperti perilaku siswa yang mengabaikan tugas, mudah menyerah dalam mengerjakan tugas-tugas yang sulit, dan masih terdapat siswa yang mencontek pada saat dilaksanakannya ujian tengah semester maupun ujian akhir semester. Hal tersebut tentu saja menunjukkan kurangnya motivasi berprestasi dalam diri siswa untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi daripada orang lain.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu cara belajar, bakat, minat, dan juga motivasi berprestasi yang dimiliki. Dari beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, peneliti tertarik untuk meneliti motivasi berprestasi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat mempengaruhi rendahnya prestasi belajar siswa sebagai peserta didik diidentifikasi sebagai berikut:

1. Cara belajar yang tidak baik
2. Kurangnya pemahaman tentang bakat yang dimiliki
3. Minat belajar yang rendah
4. Motivasi berprestasi dalam diri siswa yang masih rendah

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dan dengan adanya berbagai kendala yaitu tenaga, biaya, dan waktu maka masalah yang akan diteliti dibatasi pada “Hubungan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar siswa”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka perumusan masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut, “Apakah terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar siswa?”

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Sebagai wadah untuk menambah wawasan berfikir dan pengetahuan tentang masalah pendidikan terutama hubungan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar siswa.

2. Bagi SMAN 78 Jakarta

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswanya.

3. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Sebagai tambahan informasi dan pengetahuan bagi Universitas Negeri Jakarta, khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi Konsentrasi Pendidikan Administrasi Perkantoran serta sebagai tambahan referensi perbendaharaan kepustakaan pada Perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

4. Bagi masyarakat

Sebagai sumbangan dalam memperkaya khasanah ilmu pengetahuan Khususnya mengenai ilmu pendidikan tentang motivasi berprestasi dengan prestasi belajar siswa.